

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI  
SMA NEGERI 1 KULISUSU BARAT**

**(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 KULISUSU BARAT KABUPATEN  
BUTON UTARA)**

<sup>1)</sup>Filiarti Raslia & <sup>2)</sup>Munawir Mansyur

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah & <sup>2)</sup>Dosen

---

---

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, (2) apa problematika dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, (3) bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dan (4) apakah solusi dari dampak problematika dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, (2) problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat, (3) upaya guru dalam mengatasi problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dan (4) solusi dari dampak problematika dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tahap kerja yaitu: (a) wawancara, (b) observasi, dan (c) dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, paparan dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat adalah guru yang seharusnya mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusannya diperguruan tinggi

harus mengajar mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan jurusannya di perguruan tinggi karena kekurangan guru. Hal ini dilakukan karena untuk menutupi kekurangan guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Selain itu problematika lain yaitu kebanyakan guru yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat adalah GTT atau Guru Tidak Tetap, dari beberapa guru tersebut hanya 5 orang guru PNS. Selain jumlah guru PNS yang minim yang menjadi kendala lain adalah letak sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yang jauh dari ibu kota kabupaten dan kurangnya SDM khususnya alumni sarjana pendidikan di wilayah Kecamatan Kulisusu Barat sehingga menyebabkan kurangnya tim pengajar di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan sebuah negara. Tidak akan ada sebuah negara yang makmur tanpa adanya sumber daya manusia (SDM) yang baik. Terbentuknya SDM yang baik karena adanya pendidikan yang baik pula, sehingga pendidikan sangat penting untuk menciptakan suatu kehidupan yang cerdas, damai, makmur, dan sejahtera. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pembaruan pendidikan melalui penataan dan penyempurnaan kurikulum tidak selamanya berjalan baik. Hal ini di karenakan sistem kurikulum pendidikan di Indonesia cenderung mengalami perubahan disetiap pergantian Menteri pendidikan. Hal ini menyebabkan sebuah kesenjangan antara kebijakan pemerintah dengan kondisi di lapangan. Karena pergantian kurikulum yang baru tidak diiringi dengan kesiapan pihak-pihak yang akan menerima perubahan kurikulum tersebut, Sehingga masalah seperti inilah yang dapat menimbulkan masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia. Karena menurut Trianto (2012;3) pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah piker

(*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detailnya menurut Undang-undang No Tahun 2003 pasal 3 pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa beryujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerintah di bidang pendidikan maka pemerintah menyelenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan tugas mengusahakan kecerdasan pikiran dan pemberian bagian bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran guna meningkatkan mutu pengajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai tenaga pengajar maupun sebagai pendidik untuk melakukan berbagai macam variasi metode pembelajaran di kelas.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan manusia, tidak mungkin dapat menggantikan peran guru. Masalah guru seringkali mendapat perhatian baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh para ahli pendidikan pada khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting artinya dalam kerangka pembinaan dan pembangunan bangsa. Guru mengemban tugas-tugas

sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda, sesuai dengan cita-cita bangsa.

Ada beberapa hal yang di kelukan oleh guru terhadap pelajaran disekolah misalnya fasilitas pendukung pembelajarn guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan masih rendahnya hasil pembelajaran disekolah dan ketidak siapan dari guru yang ada disekolah untuk membelajarkan Sejarah. Guru harus memiliki kualifikasi profesional dalam pekerjaannya mengajar peserta didiknya. Guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam bidang spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini juga harus ditingkatkan untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan jaman sehingga dalam hal ini guru harus mampu menguasai teknologi yang sedang berkembang pada saat ini agar guru selalu menemukan inovasi dalam proses pembelajaran dan semakin bertambah ilmu pengetahuannya.

Dengan berbagai masalah tersebut diatas menjadikan sebagian besar guru Sejarah mempunyai pemasalahan dalm mengajar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari tahu permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itulah menganggap sangat penting untuk mengangkat judul guna diteliti khusus yakni Problematika Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMAN 1 Kulisusu Barat (Studi Kasus di SMAN 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara).

Dengan berbagai masalah tersebut diatas menjadikan sebagian besar guru Sejarah mempunyai pemasalahan dalm mengajar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencari tahu permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itulah menganggap sangat penting untuk mengangkat judul guna diteliti khusus yakni Problematika Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMAN 1 Kulisusu Barat (Studi Kasus di SMAN 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara)

Memperhatikan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan . Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat; 2) Apa problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat; 3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat; 4) Apakah solusi dari dampak problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat; 2) Untuk mengetahui apa problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat; 3) Untuk mengetahui Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.; 4) Untuk mengetahui apakah solusi dari dampak problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi siswa, akan menjadi pedoman belajar yang lebih kondusif dan variatif sehingga siswa tidak monoton belajar dengan metode konvensional, dan diharapkan hal ini membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa: 2) Bagi guru, dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam mengatasi problematika yang selama ini menjadi masalah dalam pembelajaran: 3) Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah: 4) Bagi peneliti, memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif mengingat obyek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks yaitu Problematika Guru Dalam Pengelolaan

Pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara, yang hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Genap tahun akademik 2021/2022, di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara. Subjek penelitian adalah subjek darimana data diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data lain-lain.

Instrumen penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur atau tahapan kerja diantaranya bahwa dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibutuhkan instrument penelitian interview guide (pedoman wawancara), yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan mengadakan penelitian yang disusun secara sistematis untuk lebih memfokuskan pada wawancara, serta kamera untuk mengambil gambar pada prosedur penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Pengamatan (observasi) adalah suatu proses pengamatan terhadap subjek atau objek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis; 2) Wawancara, wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu; 3) Dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Reduksi data dimana dalam mereduksi data ini dilakukan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan; 2) Pemaparan Data dimana data yang diperoleh

melalui observasi dan wawancara yang dipaparkan secara lebih sederhana untuk memudahkan dalam penyusunan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan; 3) Kesimpulan dimana Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Sajian data tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat.**

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu masih kurang efektif hal itu disebabkan oleh adanya Guru mata pelajaran yang mendapatkan beberapa kesulitan, diantaranya dalam memberikan pembelajaran dikelas terutama dalam menyesuaikan pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran Kimia, pelajaran IPA terpadu atau pelajaran Matematika yang ada di SMP atau materi dari jenjang sebelumnya yang merupakan persyaratan untuk mengikuti dengan baik pelajaran di SMA yang merupakan pengembangan materi pelajaran yang ada di sekolah tingkat pertama. Hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat kurang efektif.

### **2. Problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat.**

Problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu disebabkan oleh Guru yang seharusnya mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusannya di perguruan tinggi harus mengajar mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan keahlian atau jurusannya diperguruan tinggi karena kekurangan tenaga pengajar (Guru). Hal ini dilakukan karena untuk menutupi kekurangan guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat. Selain itu Problematika lain yaitu kebanyakan guru yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat adalah GTT (Guru Tidak Tetap) dari jumlah 16 guru tersebut hanya 5 orang guru PNS (Pegawai Negeri Sipil). Selain jumlah PNS yang minim yang menjadi kendala atau permasalahan yaitu letak

geografis sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yang jauh dari ibu kota kabupaten dan kurangnya SDM khususnya alumni sarjana pendidikan di wilayah kecamatan Kulisusu Barat sehingga menyebabkan tim pengajar di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.

### **3. Upaya guru dalam mengatasi problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMAN 1 Kulisusu Barat**

Upaya Guru dalam mengatasi problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu dengan cara Guru harus mampu menetapkan peraturan dengan tegas namun bersahabat, bersemangat sejak awal pembelajaran, pastikan siswa tetap fokus, jangan biarkan waktu tersisa kosong, mengantisipasi kondisi kelas dan memberikan pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya Guru juga harus mampu menciptakan suasana di dalam kelas tetap bersahabat atau menjadi tenang dan santai sehingga peserta didik dalam menerima pelajaran tidak merasa tertekan.

### **4. Solusi dari dampak problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat**

Solusi dari dampak problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu Guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kemudian Guru juga harus mampu mengenali karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa maka dengan begitu siswa tidak akan sungkan kepada Gurunya. Selanjutnya Guru juga harus melihat siswa yang kurang baik dikelas, seperti yang suka tidur dikelas, rebut, ataupun tidak memerhatikan penjelasan Guru. Bantu siswa supaya mereka bisa menjalankan pembelajaran dengan baik dan lebih konsentrasi dikelas. Dengan begitu pembelajaran dikelas menjadi kondusif, siswa harus disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dikelas. Kemudian seorang Guru

juga harus terampil dalam mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang beragam, hal ini bertujuan supaya materi pembelajaran yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Selanjutnya Guru juga harus mampu membuat atau merancang kegiatan pembelajaran secara keseluruhan yang akan dilakukan per Minggu atau per Bulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran dikelas nantinya.

Problematika-problematika yang dialami guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu selain dalam hal membuat rencana pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran pun guru juga sering mengalami permasalahan yaitu permasalahan guru dalam pengelolaan kelas dimana pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan dapat mengantarkan siswa pada prestasi akademik maupun nonakademik. Adapun ciri-ciri kelas yang kondusif, yaitu: tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreatifitas tinggi, persaudaraan yang kuat, berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran itu dikarenakan adanya berbagai macam karakteristik atau tingkah laku yang bervariasi dari peserta didik.

Problematika guru dalam menerapkan metode pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:126-127) metode adalah cara atau siasat yang diperlukan dalam pengajaran, sebagai strategi, metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai macam metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi dan lain-lain. Guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Menurut Rusman (2011:78) dalam model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang dilihat dari berbagai

sudut, namun yang penting bagi guru adalah metode manapun yang digunakan harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun berbagai permasalahan yang dialami guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat terkait metode pembelajaran yaitu anatara lain adalah: (1) pemilihan metode yang kurang relevan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, (2) guru kurang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran, (3) dan guru sangat terikat pada satu metode saja. Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan dalam rangka menerima bahan pembelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, yang tidak dikelaola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat sangat perlu diperhatikan dalam pelaksanaanya agar teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh/bosan terhadap pelajaran yang dibawakan guru tersebut.

Problematika hubungan guru dalam berinteraksi dengan siswa di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat adalah masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh kurangnya hunbungan komunikasi antara guru dengan siswa serta siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Adanya hambatan-hambatan tertentu, misalnya kadang-kadang masih ada sikap otoriter dari guru, sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa terlalu banyak, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru sendiri maupun para siswanya. Oleh karena itu perlu dipahami, bahwa ketika guru kurang berinteraksi dengan murid secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa ada jarak dengan guru. Sehingga siswa segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Problematika guru lainnya yang ada di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu permasalahan guru dalam mengelola media pembelajaran. Selain permasalahan dalam hal pengelolaan kelas, yakni menerapkan metode pembelajaran, terdapat masalah atau kendala lain yang sering dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sering tidak adanya penggunaan media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan belajar adalah suatu prose yang kompleks, rumit dan unik, karena memiliki ciri-cir/karakteristik tertentuyang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Oleh karenanya, belajar adalah masalah individual, dalam arti bahwa belajar akan terjadi nkarena individu itu sendiri yang melakukannya. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat bermanfaat sekali bagi guru dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan adanya media dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang sulit dipahami jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Oleh karena itu, guru tidak boleh meremehkan yang namanya media atau alat bantu pembelajaran. Akan tetapi guru harus mencari media dan menggunakan media tersebut untuk membantu terlaksananya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, dengan begitu proses belajar menganjar di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat dapat terlaksana dengan efekti dan efisien secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu masih kurang efektif hal itu disebabkan oleh adanya Guru mata pelajaran yang mendapatkan beberapa kesulitan, diantaranya dalam memberikan pembelajaran dikelas terutama dalam menyesuaikan pemahaman awal siswa tentang materi pelajaran.

2. Problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu disebabkan oleh Guru yang seharusnya mengajar sesuai dengan keahlian dan jurusannya di perguruan tinggi harus mengajar mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan keahlian atau jurusannya di perguruan tinggi karena kekurangan tenaga pengajar (Guru). Hal ini dilakukan karena untuk menutupi kekurangan guru di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat.
3. Upaya Guru dalam mengatasi problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu dengan cara Guru harus mampu menetapkan peraturan dengan tegas namun bersahabat, bersemangat sejak awal pembelajaran, pastikan siswa tetap fokus, jangan biarkan waktu tersisa kosong, mengantisipasi kondisi kelas dan memberikan pembelajaran yang sesuai.
4. Solusi dari dampak problematika Guru dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat yaitu Guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kemudian Guru juga harus mampu mengenali karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa maka dengan begitu siswa tidak akan sungkan kepada Gurunya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika guru dalam pengelolaan pembelajaran di di SMA Negeri 1 Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara, maka dapat disarankan hal-hal berikut: Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kulisusu Barat diharapkan lebih meningkatkan lagi perhatian dan pengawasan kepada setiap kinerja guru, khususnya terkait pembelajaran yang masih kurang sarana atau prasarannya agar dapat disediakan sehingga guru dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan tanpa adanya kekhawatiran akan hal tersebut dan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Kulisusu Barat diharapkan agar

meningkatkan lagi kemampuan dalam hal mengembangkan materi secara kreatif kepada peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhaniswara. 2017, *Problematika Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMK Negeri 7 Malang. Skripsi* Universitas Malang.
- Dwi Adi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya Surabaya, 2001), hlm 339
- Fatmawati Raslia. 2016. *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kulisusu Barat. Skripsi* Baubau Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Hamalik Oemar. 2014. *Media Pendidikan Bandung* : PT Citra Abditya Bakti.
- Hamid Darmadi. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta).  
<https://dosenmuslim.com/pendidikan/problematika-guru/amp/>.
- Mariyana, Rita, DKK. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan 1*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 53-54
- Nur Ikhlas Tahir. 2021. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mata Peajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Talaga Raya Kabupaten Buton Tengah. Skripsi* Baubau Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.78.
- Syaiful Bahri Djamurah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hlm.126-127.
- Widodo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Absolut, 2002), hlm. 597
- Zaenuddien, Ricky. 2012. *Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah Dalam Pengelolaan Pembelajaran*.

